

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian mengenai kunjungan wisatawan mancanegara telah banyak dilakukan. Seiring dengan hal tersebut, masih terdapat beberapa perbedaan pendapat dari para peneliti. Pertama, perbedaan pendapat mengenai pengaruh nilai tukar terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Kelompok pertama menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan dan negatif terhadap jumlah kunjungan wisatawan, pendapat tersebut didukung oleh Hanafiah & Harun (2010) di Malaysia; Moorthy (2014) di Malaysia; Abbas & Ali (2011) di Mesir. Sementara itu, kelompok penelitian yang menyebutkan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan didukung oleh Agesti (2017) di Indonesia; Yunanto & Medyawati, (2014) di Indonesia. Penelitian yang menyatakan bahwa nilai tukar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kunjungan wisatawan mancanegara didukung oleh Vanegas & Croes (2000) di Aruba.

Kedua, perbedaan pendapat yang menyatakan pengaruh indeks harga konsumen dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara. Kelompok pertama menyatakan indeks harga konsumen berpengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara oleh Leitão (2015). Kelompok lain menyatakan bahwa indeks harga konsumen berpengaruh signifikan dan negatif terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ialah Prabowo (2020).

Berdasarkan penjabaran terkait perbedaan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini akan melakukan pengujian mengenai beberapa hal. Pengujian ini dilakukan guna pembuktian terkait hasil penelitian. Pertama, membuktikan apakah nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap kunjungan wisatawan mancanegara atau tidak. Kedua, membuktikan apakah indeks harga konsumen memberikan pengaruh signifikan atau tidak terhadap kunjungan wisatawan mancanegara.

Ketiga, perbedaan pendapat mengenai pendapatan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Pernyataan hasil penelitian yang diungkapkan oleh Rafiei Darani & Asghari (2018) di Timur Tengah menunjukkan bahwa pendapatan per kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kedatangan wisatawan mancanegara. Sedangkan, kelompok penelitian yang dilakukan oleh Agesti (2017) di Indonesia; Yunanto & Medyawati (2014) di Indonesia; Hanafiah & Harun (2010) di Malaysia; Moorthy (2014) di Malaysia; Salleh & Noor (2010) di Malaysia; Vanegas & Croes (2000) di Aruba; Abbas & Ali (2011) di Mesir; Karnowahadi (2017) di Surakarta; Setiawan (2019) di Garut; Sutanto (2018) di Lombok Timur menunjukkan bahwa pendapatan suatu negara atau daerah berpengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

Pendapatan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keputusan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata dan kemudian memiliki pengaruh terhadap permintaan pariwisata Agesti (2017). Semakin tinggi pendapatan seseorang maka kemungkinan untuk melakukan perjalanan wisata juga akan kian meningkat begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, pendapatan seseorang atau

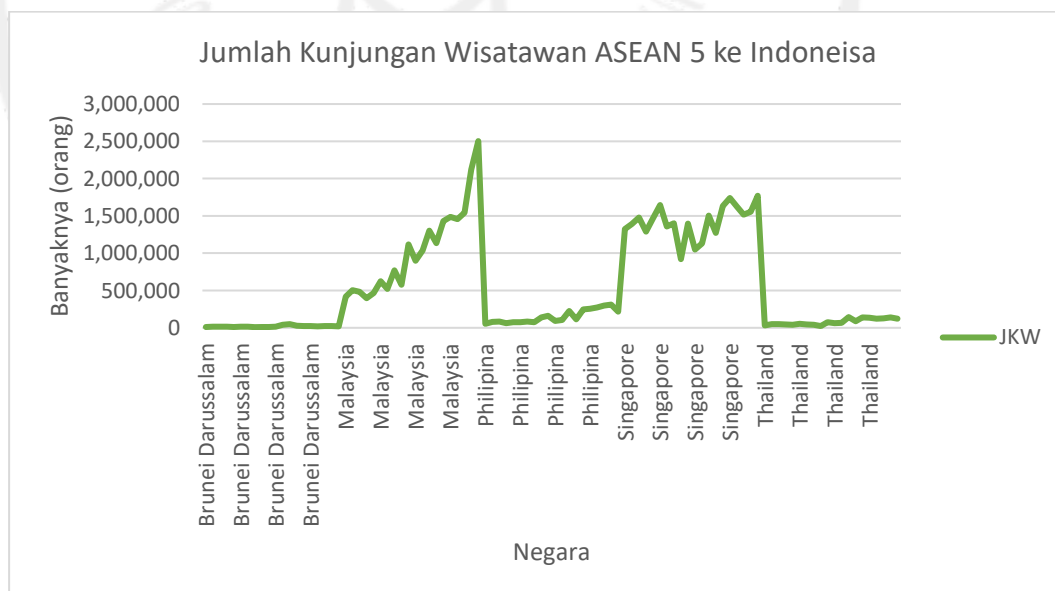
pendapatan per kapita dapat dijadikan sebagai ukuran untuk mengetahui besaran permintaan pariwisata di suatu negara. Diungkapkan oleh Yunanto & Medyawati (2014) *Gross National Income* (GNI) per kapita atau pendapatan menjadi salah satu determinan permintaan pariwisata. Menurut Prabowo (2017) Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product* (GDP) yang merupakan seluruh barang dan jasa yang dihasilkan/ diproduksi oleh seluruh warga masyarakat pada suatu wilayah negara yang bersangkutan (termasuk produksi warga negara asing yang ada di Negara tersebut) dalam periode tertentu biasanya dalam satu tahun. Pada penelitian ini menggunakan GDP per kapita sebagai indikator karena GDP per kapita merupakan variabel yang paling sesuai untuk mengukur pengaruhnya terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Moorthy (2014) yang menyebutkan bahwa GDP per kapita terkenal menjadi indikator yang data mempromosikan pariwisata. GDP per kapita yang tinggi pada suatu negara maka akan memungkinkan warga negaranya untuk melakukan kegiatan wisata keluar negeri.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana permintaan pariwisata dari negara-negara ASEAN ke Indonesia dengan menambah variabel kontrol meliputi nilai tukar, indeks harga konsumen, dan *gross domestic product per capita*. Penelitian ini menjadi penting dikaji karena untuk meningkatkan potensi kunjungan wisatawan, perlu mengetahui terlebih dahulu faktor-faktor apa saja yang dapat berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan itu sendiri. Negara-negara ASEAN yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Indonesia, Malaysia, Brunei, Thailand, Singapura, Vietnam, dan Filipina. Negara-negara tersebut dipilih menjadi

objek penelitian karena berdasarkan data BPS negara ASEAN (Malaysia, Brunei, Thailand, Singapura, Vietnam, dan Filipina) memiliki jumlah kunjungan wisatawan yang terbanyak ke Indonesia.

Terdapat beberapa alasan pendukung bagi penulis memilih untuk menjadikan ASEAN sebagai objek penelitian. Pertama, karena ASEAN memiliki kedekatan geografis dengan Indonesia. Kedekatan geografis dan transportasi menjadi kemudahan bagi wisatawan asal negara ASEAN untuk datang ke Indonesia. Negara-negara yang tergabung dalam ASEAN seringkali melakukan hubungan kerjasama pariwisata dengan Indonesia. Periode penelitian menggunakan tahun awal 1999 karena pada tahun tersebut Indonesia memulai tahun pertama setelah krisis yang terjadi. Selain itu pada tahun 1999-2018 tren pariwisata di Indonesia cenderung mengalami peningkatan jumlah kunjungan wisatawan.

Gambar 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan



Sumber: Aseanstats, diolah

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan dari kelima negara di ASEAN (Brunei Darussalam, Malaysia, Filipina, Singapore, dan Thailand) menunjukkan berbagai perbedaan angka kunjungan. Pada negara Brunei terlihat jumlah kunjungan wisatawan relatif stabil tiap tahunnya. Negara Malaysia menunjukkan jumlah kunjungan yang fluktuatif setiap tahunnya, terdapat peningkatan dan penurunan. Negara Filipina juga menunjukkan jumlah kunjungan yang fluktuatif. Sama halnya dengan Malaysia dan Filipina, negara Singapore dan Thailand pun memiliki jumlah kunjungan yang meningkat dan menurun tiap tahunnya.

Berdasarkan perbedaan pendapat para ahli dan latar belakang lain yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kunjungan Wisatawan Dari ASEAN Ke Indonesia Tahun 1999-2018”. Penelitian ini mengkaji pengaruh nilai tukar, GDP per kapita, dan IHK terhadap jumlah kunjungan wisatawan negara-negara ASEAN ke Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, kajian penelitian ini mengarah pada faktor-faktor yang memengaruhi kedatangan jumlah kunjungan wisatawan yang berasal dari negara-negara ASEAN ke Indonesia dari segi permintaannya. Dikarenakan oleh hal tersebut maka dapat penulis merumuskan permasalahan seperti dibawah ini:

1. Bagaimana pengaruh nilai tukar mata uang negara-negara ASEAN terhadap jumlah kunjungan wisatawan dari ASEAN ke Indonesia tahun 1999-2018?

2. Bagaimana pengaruh GDP per kapita negara-negara ASEAN terhadap jumlah kunjungan wisatawan dari ASEAN ke Indonesia tahun 1999-2018?
3. Bagaimana pengaruh IHK negara-negara ASEAN terhadap jumlah kunjungan wisatawan dari ASEAN ke Indonesia tahun 1999-2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sebelumnya telah diutarakan, maka kajian penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Dari ASEAN Ke Indonesia Tahun 1999-2018” memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah faktor nilai tukar memengaruhi kedatangan wisatawan dari negara-negara ASEAN ke Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana GDP per kapita negara-negara ASEAN, dapat memengaruhi kedatangan wisatawan mancanegara ke Indonesia.
3. Untuk mengetahui bagaimana IHK negara-negara ASEAN dapat memengaruhi kedatangan wisatawan mancanegara ke Indonesia.

D. Manfaat

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan diatas, maka penulisan skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Dari ASEAN Ke Indonesia Tahun 2009-2018” memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Secara praktis, penulisan skripsi ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- a) Untuk memenuhi syarat guna meraih gelar Sarjana Ekonomi pada bidang ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
 - b) Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan upaya yang sesuai untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Indonesia. Upaya yang dimaksud adalah upaya-upaya yang menjadi saran pada penelitian ini seperti memperhatikan nilai tukar, GDP per kapita negara asal, dan indeks harga konsumen.
 - c) Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait khususnya dalam penentuan kebijakan dan pihak yang ada kaitannya dengan ASEAN. Menggencarkan acara promosi dapat menjadi salah satu masukan tersebut.
2. Manfaat Teoritis
- Secara teoritis, penulisan skripsi ini memiliki manfaat sebagai berikut:
- a) Sebagai bahan pembandingan untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dan memberikan informasi serta wawasan baru bagi peneliti selanjutnya.
 - b) Menambah wawasan penulis dan pembaca terkait faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan dari negara ASEAN ke Indonesia dengan metode analisis regresi data panel.